

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

6.6.1 Kesimpulan Berdasarkan Distribusi Frekuensi Karakteristik

Mahasiswa FK UNAND Maka Dapat Disimpulkan Bahwa :

6.6.1.1 Mayoritas mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Andalas memiliki persepsi positif terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam konteks pendidikan kedokteran. Mahasiswa menilai bahwa AI memiliki potensi besar sebagai sarana pendukung proses pembelajaran, pengembangan kompetensi akademik, serta persiapan menghadapi praktik kedokteran di masa depan.

6.6.1.2 Mahasiswa kedokteran memahami bahwa pemanfaatan AI terutama dirasakan dalam aspek pembelajaran, pemahaman diagnostik, dan peningkatan efisiensi layanan kesehatan secara konseptual. Mahasiswa percaya bahwa AI dapat membantu meningkatkan kecepatan dan akurasi analisis serta mendukung pengambilan keputusan klinis, khususnya sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan sebelum terjun ke praktik klinis nyata.

6.6.2 Kesimpulan Berdasarkan Distribusi Frekuensi Persepsi

Mahasiswa FK UNAND Terhadap AI Maka Dapat Disimpulkan Bahwa :

6.6.2.1 Persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman, serta paparan teknologi sebelumnya. Kelompok mahasiswa usia 20–23 tahun yang termasuk *digital native* menunjukkan tingkat penerimaan dan kesiapan yang lebih tinggi terhadap penggunaan AI dibandingkan kelompok usia lain.

6.6.2.2 Sebagian besar mahasiswa menyadari keterbatasan penggunaan AI, seperti keterbatasan data, potensi bias, hingga isu etika dan

privasi, namun tetap menilai AI sebagai inovasi yang penting untuk diintegrasikan dalam pendidikan kedokteran dan pelayanan kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas memiliki persepsi positif terhadap penggunaan AI dalam bidang kedokteran. Hal ini mencerminkan adanya kesiapan dan penerimaan awal terhadap peran teknologi cerdas dalam mendukung pembelajaran maupun praktik klinis di masa depan. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang menunjukkan persepsi negatif, terutama terkait kekhawatiran akan berkurangnya aspek humanisme, potensi bias algoritma, serta risiko menurunnya kemampuan *critical thinking*. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi yang lebih komprehensif mengenai potensi, keterbatasan, dan aspek etika penggunaan AI dalam kedokteran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan awal bagi institusi pendidikan kedokteran untuk mengintegrasikan materi tentang AI secara sistematis ke dalam kurikulum, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teknologi tersebut secara konseptual, tetapi juga mampu menggunakannya secara kritis, aman, dan bertanggung jawab dalam praktik kedokteran modern.

6.2 Saran

1. Diharapkan mahasiswa melaksanakan pelatihan dan *workshop* khusus agar mahasiswa dapat memanfaatkan AI secara etis, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan profesi kedokteran.
2. Diharapkan dalam pengembangan kurikulum memasukkan materi tentang teknologi AI dalam bidang kedokteran, mengingat sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap AI. Hal ini dapat menjadi peluang untuk meningkatkan literasi digital medis sejak tahap pendidikan sarjana.

3. Diharapkan peneliti selanjutnya memperluas sampel penelitian pada mahasiswa kedokteran di universitas lain atau pada tingkat pendidikan yang berbeda untuk membandingkan persepsi lintas institusi.
4. Diharapkan pihak fakultas maupun institusi pendidikan menyediakan dukungan fasilitas serta bimbingan bagi mahasiswa yang ingin meneliti atau mengembangkan proyek berbasis AI, agar pemahaman tentang penerapan teknologi ini tidak hanya teoritis tetapi juga praktis.

